ANALISIS HASIL UASBN DITINJAU DARI STATUS FUNGSI GURU (GURU KELAS ATAU GURU BIDANG STUDI) DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU ¹⁾

Ratna Nur Hidayati
Priyanti Ahadiani

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika–FTMIPA–Universitas Indraprasta PGRI

Leonard

leonard@unindra.net

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Indraprasta PGRI

Abstract. This study aimed to find influence functions of the status of teachers and educational background of teachers of elementary school students UASBN results in South Jakarta. This study is an ex post facto survey research, where researchers only take the data that already exists within the respondents, so no need for additional treatment. Samples were taken with a purposive sampling technique, which means that the sample actually selected based on specific objectives, namely to find results UASBN of students taught by teachers with specific criteria based on the title of this research. The total number of samples as many as 323 people divided into four groups. Data were analyzed with descriptive statistics, data analysis, test requirements and test hypotheses with Two-Way ANOVA. Having proved to have normal distribution, then continued with the hypothesis test, which gives the result: 1) there is the influence of teachers' status on the yield UASBN function. 2) there was a background influence on the results UASBN teacher education. 3) there is interaction between functional status of teachers and educational background of teachers on the results UASBN. Based on the results of tests of hypotheses 3, then conducted further tests, with the result that the best UASBN values are in the group of students who were taught by teachers of relevant studies and science, while the lowest value at UASBN group of students who are taught by classroom teachers and science are not relevant.

Keywords: classroom teachers, teachers' fields of study, mathematics, anova, uasbn, educational background.

¹ Penelitian ini dibiayai oleh dana penelitian DIKTI melalui kegiatan PKM-P (Program Kreatifitas Mahasiswa-Penelitian) Tahun Anggaran 2010.

PENDAHULUAN

Hasil belajar, yang merupakan representasi perubahan tingkah laku, peningkatan kompetensi, perubahan pola pikir adalah output yang diperoleh setelah seseorang mendapatkan pengajaran di lingkungan sekolah. Tentunya kita memiliki keinginan yang sama bahwa hasil belajar yang didapatkan memiliki *grade* yang baik. Akan tetapi di lapangan terjadi 2 hal, yaitu (1) hasil belajar siswa buruk dan (2) hasil belajar siswa baik, tetapi siswa tidak memiliki kompetensi apapun dan tidak dapat bertanggung jawab tentang nilainya. Atau dengan bahasa lain, hasil belajar siswa kurang optimal. Hasil Belajar di jenjang Sekolah Dasar direpresentasikan dengan hasil UASBN yang merupakan ujian akhir berstandar nasional yang menjadi standar penilaian hasil belajar siswa SD. UASBN dirancang berdasarkan materi-materi yang telah disiapkan oleh pemerintah, oleh karena itu guru seharusnya mengajar sesuai dengan konsep dan materi yang telah digariskan.

Perubahan tingkah laku yang didapat setelah proses belajar, menurut Benjamin Bloom seperti yang dikutip oleh Sudjana, dapat diamati melalui tiga ranah yaitu: a) Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. b) Ranah Afektif: berkenaan dengan hasil belajar sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. c) Ranah Psikomotorik: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pola tingkah laku. Apabila usaha siswa telah menghasilkan pola tingkah laku yang dituju semula, proses belajar dapat dikatakan mencapai titik akhir sementara. Pola tingkah laku tersebut terlihat pada perubahan reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental.

Dewasa ini, sudah cukup banyak sekolah yang merasakan pentingnya

spesialisasi keilmuan untuk mengajar, artinya sudah banyak sekolah, khususnya sekolah dasar yang mengikuti jejak pada jenjang SMP dan SMA dengan mengadakan Guru Bidang Studi. Guru Bidang Studi ini adalah guru yang khusus mengajar 1 (satu) bidang ilmu pelajaran, dan biasanya juga berasal dari bidang ilmu yang sama dengan ilmu yang diajarkan.

Pelaksanaan kebijakan ini tentunya harus disambut dengan gembira, mengingat dasar dari kebijakan ini adalah karena banyaknya ditemukan kejadian *salah ajar* dan *salah konsep* dalam mengajarkan suatu materi tertentu oleh guru yang berstatus Guru Kelas di Sekolah Dasar. Kesalahan ajar ini, khususnya dalam pelajaran matematika, dimana guru kelas menyatakan bahwa $2 \times 3 = 3 \times 2$. Bila melihat hasil akhirnya, konsep tersebut dapat dinyatakan benar, akan tetapi melihat sisi proses dan konsep matematika, hal tersebut jelas salah. 2×3 harus diartikan sebagai proses pengulangan 3 sebanyak 2 kali atau $3 + 3$, sedangkan 3×2 harus diartikan sebagai proses pengulangan 2 sebanyak 3 kali.

Tuntutan bahwa guru harus berijazah D-4 atau S-1 akan membuat ribuan guru berebut kursi di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Setelah disahkannya UU Guru dan Dosen itu, muncul tren guru yang ingin menyelesaikan pendidikan S-1 secara cepat dan relatif mudah.

Pekerjaan rumah yang tak kalah besar ialah mendidik calon guru demi menciptakan generasi guru baru yang intelek, transformatif dan profesional. Bukan sekadar tukang dan operator. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Mau tidak mau, perlu dikaji terlebih dahulu lembaga yang selama ini menghasilkan tenaga guru. LPTK berfungsi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan calon pendidik atau tenaga pengajar (guru) di semua jenjang pendidikan mulai Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama dan Menengah.

Pendidikan guru merupakan tanggung jawab perguruan tinggi. Tugas ini bahkan menjadi semakin penting mengingat pengaruhnya yang besar terhadap mutu pendidikan di jenjang pendidikan di bawahnya yang lulusannya kemudian menjadi masukan ke perguruan tinggi. Para calon guru yang disiapkan itu dituntut untuk lebih dari sekadar menjadi penyaji atau penyampai pengetahuan kepada para siswanya, melainkan mereka juga harus mampu membantu para siswanya untuk mengembangkan keterampilan belajar. Kemampuan-kemampuan seperti ini perlu dikembangkan pada mahasiswa keguruan agar mampu mengelola proses belajar-mengajar secara efektif. Hal ini kemudian menuntut calon guru untuk memiliki gelar minimal S1 dalam bidang keilmuan tertentu.

Guru Kelas, saat ini merupakan guru yang dituntut menguasai berbagai macam ilmu pelajaran, walaupun dengan disiplin ilmu yang berlainan. Hal ini tentunya akan mengundang banyak pertanyaan, khususnya kemampuan dan kompetensi guru tersebut dalam mengajar. Bila kita perhatikan kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, mungkin secara umum tidak ada masalah, karena mereka sudah belajar bagaimana menjadi seorang

guru yang baik, akan tetapi bagaimana dengan kompetensi profesionalnya.

Seorang Guru Bidang Studi biasanya berasal dari disiplin ilmu yang sama dengan bidang ilmu yang diajarkan, artinya bila dia kuliah program studi Matematika, maka dia juga akan mengajar Matematika. Hal ini tentunya sedikit banyak akan menjamin kemampuan dan penguasaan guru tersebut tentang pelajaran yang akan diajarkannya, sehingga diharapkan kesalahan konsep dan kesalahan ajar dapat ditekan semaksimal mungkin.

Dari uraian di atas penulis terpanggil untuk meneliti tentang status fungsi guru dan latar belakang pendidikan guru, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, yang direpresentasikan dalam hasil UASBN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei, khususnya survei *Ex Post Facto*, yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh suatu fakta tentang gejala atau permasalahan yang timbul dengan membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan antar masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini. Adapun desain penelitian/konstelasi masalah dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Disiplin Ilmu	Relevan (R)	Tidak Relevan (TR)	Jumlah Baris (ΣB)
Status Guru			
Guru Kelas (GK)	Y_{11}	Y_{12}	Y_{10}
Guru Bidang Studi (GB)	Y_{21}	Y_{22}	Y_{20}
Jumlah Kolom (ΣK)	Y_{01}	Y_{02}	Y_{00}

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari GURU dan SISWA, yaitu dengan cara memberikan form isian sederhana untuk 2 variabel bebas (status guru dan latar belakang disiplin ilmu) dan menggunakan teknik dokumentasi hasil

UASBN untuk variabel terikat (hasil UASBN).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa dan guru Sekolah Dasar di wilayah Jakarta Selatan, khususnya Sekolah Dasar yang telah memberlakukan Guru Bidang Studi untuk mengajar di kelas-kelas secara

khusus. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik cluster area, artinya sampel diambil dari kecamatan-kecamatan yang ada di wilayah Jakarta Selatan dan selanjutnya sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling.

Mengingat variabel yang diteliti dalam laporan ini adalah data yang telah terjadi dan tidak dapat diubah (penelitian survei Ex Post Facto), maka instrumen yang digunakan tidak perlu divalidasi, karena instrumen yang digunakan hanya berupa form isian, dalam hal ini peneliti berusaha mencari data secara langsung dari dinas pendidikan setempat untuk memperoleh data tentang ketiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Setelah data didapatkan akan dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas (menggunakan kolmogorov smirnov, untuk

menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak) dan uji homogenitas (untuk menguji homogenitas data). Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji beda rata-rata dan ANAVA Dua Arah, yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara dua kelompok data dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh interaksi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data dan pengolahan data menggunakan program SPSS 15.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian dapat dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

Statistics

		KR	KTR	BSR	BSTR
N	Valid	77	80	83	83
	Missing	246	243	240	240
Mean		5,7403	5,6375	8,2982	5,9127
Median		5,5000	5,5000	8,5000	5,5000
Mode		7,25	6,50	9,50	3,50 ^a
Std. Deviation		1,71269	1,60887	1,34428	2,14932
Variance		2,933	2,588	1,807	4,620
Range		6,25	6,00	5,00	7,00
Sum		442,00	451,00	688,75	490,75

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata tertinggi berada pada kelompok siswa yang diajar dengan guru bidang studi dan memiliki pendidikan relevan (bidang studi matematika), dengan nilai 8,2982; sedangkan rata-rata terendah berada pada kelompok siswa yang diajar dengan guru kelas dan memiliki pendidikan tidak relevan (bidang studi non matematika), dengan nilai 5,6375. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa hasil belajar siswa yang diajar oleh guru bidang studi lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar oleh guru kelas; begitu juga hasil belajar siswa yang diajar oleh guru dengan pendidikan relevan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar oleh guru dengan

pendidikan tidak relevan.

Dari hasil analisis deskriptif ini terlihat bahwa ada pengaruh status fungsi guru dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar siswa, dalam hal ini hasil UASBN.

2. Pengujian Syarat Analisis Uji Normalitas

Pengujian syarat analisis pertama yang dilakukan adalah uji normalitas, yaitu untuk menguji bentuk distribusi data sebagai syarat dilakukannya pengujian dengan statistik parametrik.

Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: data berdistribusi normal

H1: data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria:

Jika nilai sig K.S. > 0,05; maka Ho diterima dan H1 ditolak

Jika nilai sig K.S. < 0,05; maka Ho ditolak dan H1 diterima

Hasilnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KR	KTR	BSR	BSTR
N		77	80	83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,7403	5,6375	8,2982	5,9127
	Std. Deviation	1,71269	1,60887	1,34428	2,14932
Most Extreme Differences	Absolute	,105	,092	,148	,146
	Positive	,105	,083	,103	,146
	Negative	-,084	-,092	-,148	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,921	,819	1,352	1,334
Asymp. Sig. (2-tailed)		,364	,514	,052	,057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig-KS untuk setiap variabel > 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak, atau dengan kata lain data berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dengan statistik parametrik dapat dilakukan.

Uji Homogenitas

Pengujian syarat analisis berikutnya adalah uji homogenitas, yaitu untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: data berasal dari populasi yang homogen

H1: data tidak berasal dari populasi yang homogen

Dengan kriteria:

Jika nilai sig Levene's Test > 0,05; maka Ho diterima dan H1 ditolak

Jika nilai sig Levene's Test < 0,05; maka Ho ditolak dan H1 diterima

Hasilnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Test of Homogeneity of Variances

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
10,730	3	319	,060

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig-Levene's Test adalah 0,060 > 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak, atau dengan kata lain data berasal dari populasi yang homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

Ho: tidak ada pengaruh status fungsi guru terhadap hasil UASBN siswa

H1: ada pengaruh status fungsi guru terhadap hasil UASBN siswa

Hipotesis 2

Ho: tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap hasil UASBN siswa

H1: ada pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap hasil UASBN siswa

Hipotesis 3

Ho: tidak ada pengaruh interaksi antara status fungsi guru dan latar belakang pendidikan guru terhadap hasil UASBN siswa

H1: ada pengaruh interaksi antara status fungsi guru dan latar belakang pendidikan guru terhadap hasil UASBN siswa

Pengujian hipotesis menggunakan ANAVA Dua Arah, yang hasilnya terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	398,714 ^a	3	132,905	44,422	,000
Intercept	13205,561	1	13205,561	4413,826	,000
StatGuru	161,876	1	161,876	54,105	,000
PendGuru	124,873	1	124,873	41,738	,000
StatGuru * PendGuru	105,098	1	105,098	35,128	,000
Error	954,404	319	2,992		
Total	14651,125	323			
Corrected Total	1353,118	322			

a. R Squared = ,295 (Adjusted R Squared = ,288)

Pengujian Hipotesis 1

Ada pengaruh status fungsi guru terhadap hasil belajar UASBN.

Dari tabel terlihat bahwa nilai F hitung untuk baris StatGuru sebesar 54,105 dengan nilai sig 0,000; sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti, yaitu ada pengaruh status fungsi guru terhadap hasil belajar UASBN.

Pengujian Hipotesis 2

Ada pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap hasil belajar UASBN.

Dari tabel terlihat bahwa nilai F hitung untuk baris PendGuru sebesar 41,738 dengan nilai sig 0,000; sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti, yaitu ada pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap hasil belajar UASBN.

Pengujian Hipotesis 3

Ada pengaruh interaksi antara status fungsi guru dan latar belakang pendidikan guru terhadap hasil belajar UASBN.

Dari tabel terlihat bahwa nilai F hitung untuk baris StatGuru*PendGuru sebesar 35,128 dengan nilai sig 0,000; sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti, yaitu ada pengaruh interaksi antara status fungsi guru dan latar belakang pendidikan guru terhadap hasil belajar UASBN.

4. Pengujian Lanjutan

Mengingat uji hipotesis 3 terbukti, artinya ada interaksi maka uji lanjut diperlukan untuk mengetahui kelompok-kelompok terbaik. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Nilai

Tukey HSD

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
KR	KTR	,10276	,27614	,982	-,6104	,8159
	BSR	-2,55793*	,27368	,000	-3,2648	-1,8511
	BSTR	-,17239	,27368	,922	-,8792	,5344
KTR	KR	-,10276	,27614	,982	-,8159	,6104
	BSR	-2,66069*	,27101	,000	-3,3606	-1,9608
	BSTR	-,27515	,27101	,741	-,9751	,4248
BSR	KR	2,55793*	,27368	,000	1,8511	3,2648
	KTR	2,66069*	,27101	,000	1,9608	3,3606
	BSTR	2,38554*	,26850	,000	1,6921	3,0790
BSTR	KR	,17239	,27368	,922	-,5344	,8792
	KTR	,27515	,27101	,741	-,4248	,9751
	BSR	-2,38554*	,26850	,000	-3,0790	-1,6921

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Dari tabel di atas terlihat bahwa selisih positif terbesar dimiliki oleh kelompok BSR (bidang studi – relevan), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil UASBN terbaik diperoleh jika diajarkan oleh guru bidang studi dengan latar belakang ilmu relevan (bidang studi matematika). Sedangkan selisih negatif terbesar dimiliki oleh kelompok KTR (kelas – tidak relevan), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil UASBN terendah diperoleh jika diajarkan oleh guru kelas dengan latar belakang ilmu tidak relevan (bidang studi non matematika).

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Status Guru Terhadap Hasil UASBN

Hasil pengolahan memberikan hasil signifikan, yang artinya ada pengaruh status fungsi guru terhadap hasil belajar matematika siswa. Artinya, hasil belajar siswa yang diajar oleh guru bidang studi lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar oleh guru kelas. Hasil ini dimungkinkan mengingat sebagai guru bidang studi, seorang guru akan lebih fokus dalam memberikan pelajaran, artinya guru akan lebih konsentrasi belajar dan mengajar serta menggunakan berbagai macam

pendekatan pembelajaran kepada siswa. Guru Kelas yang selama ini diterapkan di sekolah dasar jelas memiliki banyak kekurangan terutama dalam pemahaman konsep dari materi-materi matematika. Guru kelas cenderung mementingkan hasil daripada proses belajar siswa, sehingga siswa tidak lagi belajar menjadi kreatif.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Hasil UASBN

Hasil pengolahan memberikan hasil signifikan, yang artinya ada pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap hasil belajar siswa. Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru dikatakan kompeten jika yang bersangkutan menguasai materi yang akan diajarkan dan juga memahami metode yang harus digunakan dalam memberikan pengajaran. Penguasaan materi dan pemahaman penggunaan metode tentu saja merupakan kompetensi yang tidak bisa diperoleh begitu saja, akan tetapi butuh waktu dan juga spesialisasi dalam proses pembelajarannya. Untuk itu, hasil ini membuktikan bahwa sangat dibutuhkan guru-guru matematika yang berasal dari program studi pendidikan matematika,

sehingga hasil belajar siswa juga akan berbanding lurus dengan kompetensi gurunya.

Pengaruh Interaksi antara Status Guru dan Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Hasil UASBN

Hasil pengolahan memberikan hasil signifikan, yang artinya ada pengaruh interaksi antara status fungsi guru dan latar belakang pendidikan guru terhadap hasil UASBN. Kondisi ini memberikan pemahaman bahwa latar belakang pendidikan guru dan status fungsi guru akan memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini, mengingat terjadi interaksi, maka perlu dilakukan uji lanjut. Hasil uji lanjut menemukan bahwa siswa yang diajar oleh guru bidang studi dengan latar belakang pendidikan relevan memiliki hasil belajar terbaik dan siswa yang diajar oleh guru kelas dengan latar belakang pendidikan tidak relevan memiliki hasil belajar terendah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh status fungsi guru terhadap hasil UASBN, artinya hasil belajar siswa yang diajar oleh guru bidang studi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar oleh guru kelas. 2) terdapat pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap hasil UASBN, artinya hasil belajar siswa yang diajar oleh guru dengan latar belakang pendidikan relevan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar oleh guru dengan latar belakang pendidikan tidak relevan. 3) terdapat pengaruh interaksi antara status fungsi guru dan latar belakang pendidikan guru terhadap hasil UASBN.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat digunakan untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya: 1) pemerintah perlu mempertimbangkan untuk melakukan spesifikasi pengajar di tingkat sekolah dasar, yaitu mewajibkan bahwa setiap sekolah memberlakukan guru bidang

studi untuk mengajar matematika, 2) pemerintah juga mewajibkan bahwa setiap guru yang mengajar matematika adalah lulusan dari pendidikan tinggi dengan jurusan pendidikan matematika, 3) pemerintah mengalokasikan anggaran dalam bentuk beasiswa atau kompetisi-kompetisi untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan guru, sehingga diperoleh guru yang kompeten dan handal, 4) sekolah mencoba menggagas hadirnya tenaga pengajar spesialis, khususnya pada mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1993, Manajemen Penelitian, (Jakarta, Rineka Cipta)
- Gulo, W., 2005, Strategi Belajar Mengajar Cet ke 3 (Jakarta, Grasindo)
- Hamalik, Oemar, 2004, Proses Belajar Mengajar (Jakarta, Bumi Aksara)
- Harold G. Shane, Arti Pendidikan Bagi Masa Depan (____, ____, 2002)
- Hudoyo, Herman; 1988, *Proyek Pengembangan Pendidikan*, Jakarta : Depdikbud
- Lubis, Zulkifli, 1998, Teori Belajar (Jakarta, STKIP Wijaya Bakti)
- Nasution, Andi Hakim, 1980, Landasan Matematika (Jakarta, Bhratara Karya Aksara)
- Oskamp, Stuart, 1991. *Attitude and Opinions*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Purwanto, M. Ngalim, 1992, Psikologi Pendidikan (Bandung, Remaja Rosda Karya)
- Riduwan, 2005, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula (Bandung, Alfabeta)
- Sudjana, Nana, 2004, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar cet. ke 9 (Bandung, Remaja Rosda Karya)
- Sugiyono, 2004, Metode Penelitian Administrasi (Bandung, Alfabeta)
- Supardi U.S. & Leonard. 2008. Pengaruh Kompensasi Bekerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di DKI Jakarta. Jurnal Teknologi Kejuruan Vol. 5 No. 2, 72-78. FKIP Universitas Nusa Cendana.
- Suparman, I.A., 2006, "Matematika Sebagai Dasar Semua Ilmu" *Makalah*, Orasi

- Ilmiah Wisuda Sarjana XVII
UNINDRA, Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi; 2004, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Whitaker, James O., 1965, *Psychology*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Winkel, W.S., 1996, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta, Gramedia)